

AKU GEMAR MENABUNG

EDISI
EKSLUSIF
BILINGUAL
INDONESIA
INGGRIS

FULL COLOR



CERITA TEMATIK ANAK PINTAR

TEMA 1 : DIRI SENDIRI

AKU GEMAR MENABUNG

EDISI
EKSLUSIF
BILINGUAL
INDONESIA
INGGRIS

FULL COLOR

2



CERITA TEMATIK ANAK PINTAR

AKU GEMAR MENABUNG

Penulis : Kinara Putri

Tata Letak : Resti

Design Sampul : Azmi M

Penerbit : MEDINA ILMU

Cetakan pertama,

26 halaman : 20 x 20 cm

ISBN : 978-623-98882-0-9

MEDINA ILMU
Mencerdaskan Generasi Bangsa

Di pagi yang cerah ini keluarga Ibu Aminah sedang berkumpul di ruang tamu, ada Yah, Ibu, Kak Ana dan Andi. Ayah sedang membaca koran tiap pagi dan Ibu sedang menjahit baju Kak Ana yang sobek. Sedangkan Kak Ana sedang membaca buku, dan Andi sibuk bermain dengan mobil-mobilannya.



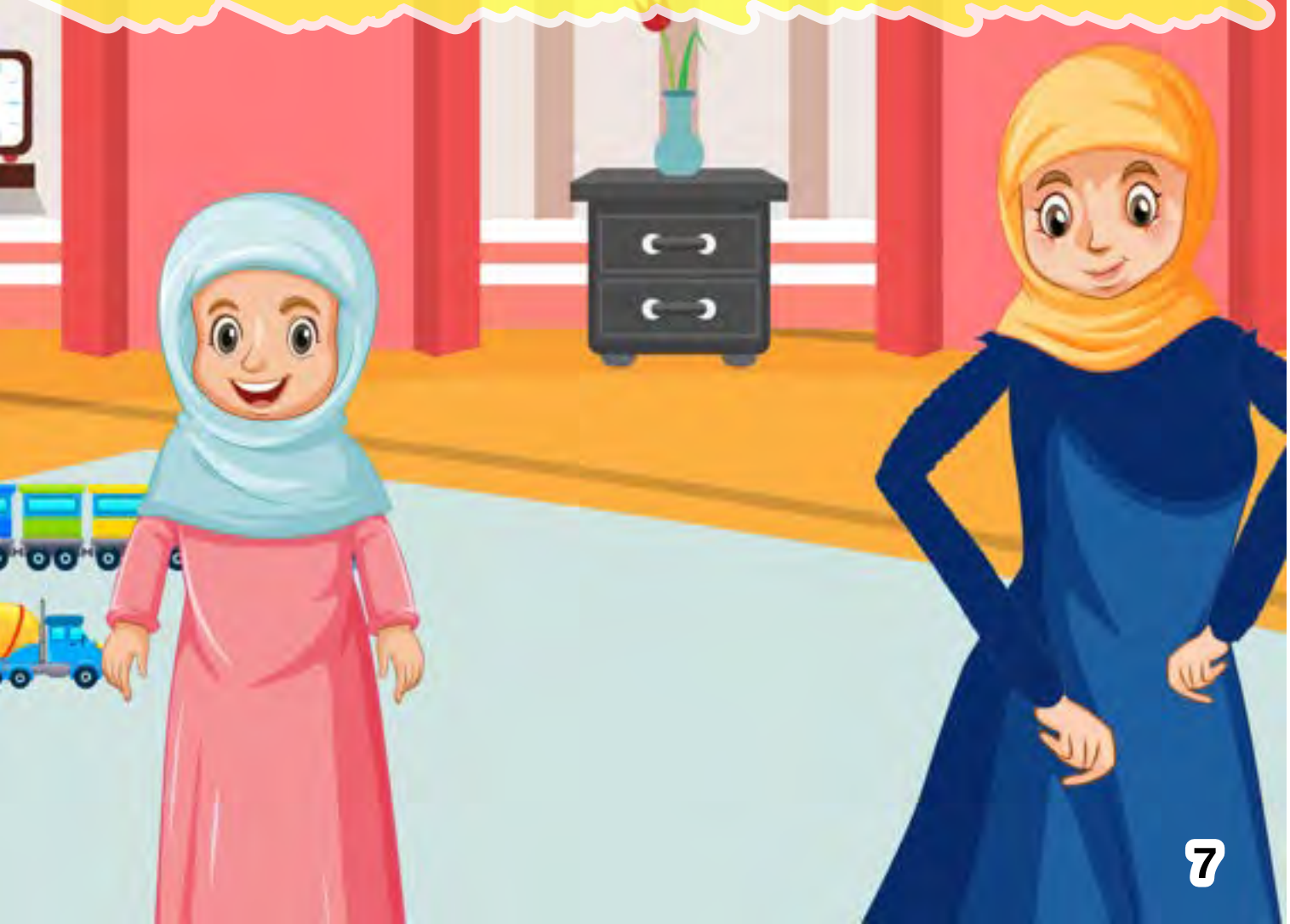
On this sunny morning, Aminah's family was gathered in the living room, there were father, mother, Sis Ana and Andi. Dad is reading the newspaper every morning and Mother is sewing Ana's torn clothes. Meanwhile, Sis Ana is reading a book, and Andi is busy playing with her car.



Setelah selesai menjahit baju Kak Ana, Ibu berangkat ke pasar untuk membeli sayuran buat makan kita semua. “Kak Ana bantu Ibu ya pergi ke pasar,” ajak Ibu. Iya, Bu, jawab Kak Ana sambil bergegas bangun untuk pergi. Andi kamu mau ikut Ibu sama Kak Ana ke pasar, tidak Bu, Andi di rumah saja sama Ayah.



After finishing sewing Sis Ana's clothes, Mother went to the market to buy vegetables for all of us to eat. "Sis Ana help you go to the market," said Mother. Yes, Mom, said Ana, hurrying up to leave. Andi, you want to go with Mother and Sis Ana to the market, not Mom, Andi is just at home with Dad.



“Ayah, belikan Andi sepeda, Andi mau belajar naik sepeda,,” pinta Andi dengan wajah lucunya. “Sepeda,hhhhhmmm, tapi itu kan harganya mahal, Andi. Sekarang Ayah dan Ibu belum punya uang untuk membelinya, entar iya kalau Ayah dan Ibu sudah punya uang,” kata Ayah sambil tersenyum.



“Dad, buy Andi a bicycle, Andi wants to learn to ride a bicycle,” said Andi with a funny face. “Bicycles, hhhmmmm, but it’s expensive, Andi. Now, Mom and Dad don’t have the money to buy it, so if you already have the money, Father and Mother, smiling.



“Oh iya, kalau Andi ingin punya sepeda, bagaimana kalau nabung dulu?” usul Ayah. “Kita nabung dulu?” tanya Andi. “Iya sayang agar uangnya terkumpul,” kata Ayah. “Baiklah, Andi mau nabung yang banyak,” jawab Andi dengan senangnya.



“Oh yeah, if Andi wants to have a bicycle, how about saving first?” Dad suggested. “Shall we save first?” asked Andi. “Yes, it’s a shame so that the money is collected,” said Father. “All right, Andi wants to save a lot,” replied Andi happily.

Sepulang dari pasar Andi bercerita ke Ibunya kalau dia mau belajar menabung. “Bu, Andi mulai hari ini mau belajar menabung ya, ucap Andi. “Wah bagus itu baru anak Ibu yang pintar,” jawab Ibu. Kamu belajar menabung ke Kak Ana, usul Ibu. “Kak Ana suka menabung ya Bu,” tanya Andi. Iya, Kak Ana suka menabung dicelengan kucingnya.



After returning from the market Andi told his mother that he wanted to learn to save. “Mom, Andi, starting today, wants to learn to save,” said Andi. “Wow, that’s just a smart child,” said Mother. You learn to save from Sis Ana, Mother suggested. “Sis Ana likes saving, ma’am,” asked Andi. Yes, Sis Ana likes to save her cat’s arm.



“Iya Kak Ana Andi mau menabung seperti Kak Ana, tapi Andi tidak punya celengannya,” kata Andi pelan. Kak Ana tersenyum, “Ibu tadi di pasar membelikan celengan buat Andi,” Kak Ana mengambil sebuah celengan ayam untuk Andi. “Terima kasih, Kak Ana!” Andi suka sekali dengan celengan si ayam ini. “Iya sama-sama.”



“Yes, Ana Andi wants to save like Ana, but Andi doesn’t have the piggy bank,” said Andi quietly. Sis Ana smiled, “Mother was at the market buying a piggy bank for Andi,” Sis Ana took a chicken piggy bank for Andi. “Thank you, Sis Ana!” Andi really likes this chicken piggy bank. “Yes, you are welcome.”



“Yeeaaaahhh, akhirnya Andi bisa menabung mulai sekarang, jawab Andi dengan wajah yang sangat senang. “Kalau Kakak boleh tahu, memang Andi mau nabung di celengan buat apa,” tanya Kak Ana. “Buat beli sepeda,” jawab Andi dengan senangnya. “ Kalau Andi rajin menabung, Andi bisa membeli sepeda yang Andi mau saat ulang tahun nanti,” kata Kak Ana.



“Yeeeeeaaahhh, finally Andi can save from now on, Andi replied with a very happy face. “If you may know, what does Andi really want to save in the piggy bank for,” asked Ana. “To buy a bicycle,” replied Andi happily. “If Andi keeps saving, Andi can buy the bicycle that Andi wants on his birthday,” said Ana.



“Baiklah mulai sekarang Andi harus bisa menyisihkan uang jajan dan berhemat iya,” pinta Kak Ana. “Iya Kak Ana mulai sekarang Andi janji akan rajin menabung dan tidak boros lagi, Andi ingin beli sepeda,” jawab Andi dengan penuh bersemangat.



“Okay, from now on, Andi must be able to set aside his pocket money and save money,” asked Ana. “Yes, Sis Ana, from now on, Andi promises to be diligent in saving and not wasteful anymore. Andi wants to buy a bicycle,” Andi replied excitedly.



“Loh, kok si ayam ringan sekali?” tanya Ibu. “Kemana uang yang selalu Ibu dan Ayah berikan, Andi?”

“Uangnya, Andi pakai jajan, Bu. Habis banyak sekali makanan enak di warung itu,” jawab Andi. “Kasih si ayam, Andi,” kata Ibu. “Perut si ayam lapar karena tidak diberi makan. Padahal Andi makan jajanan setiap hari.”



“Well, how come the chicken is so light?” asked Mother. “Where is the money that Mom and Dad always give, Andi?” “The money, Andi uses snacks, ma’am. After all, there are so many delicious foods in that shop, ”Andi replied. “Poor chicken, Andi,” said Mother. “The chicken’s stomach is hungry because it is not being fed. Even though Andi eats snacks every day. “



Andi sedih. “Maafkan Andi iya ayam, mulai saat ini, Andi akan memberi kamu makan,” kata Andi sambil memeluk celengan ayamnya. Andi barusan Ibu dan Kak Ana pergi ke pasar. “Andi tahu tidak, sepeda yang Andi ingin beli itu tinggal sedikit lagi, jadi kalau Andi tidak rajin menabung nanti tidak bisa membeli sepeda itu,” kata Ibu. “Nanti, sepedanya habis, Loh,” ledek Kak Ana.



Andi is sad. “Forgive Andi, chicken, from now on, Andi will feed you,” said Andi, hugging his chicken piggy bank. Andi just now Mother and Sis Ana went to the market. “Andi knows no, the bicycle that Andi wants to buy is very short, so if Andi is not diligent in saving then he cannot buy the bicycle,” said Mother. “Later, the bike will run out, Loh,” joked Sis Ana.



Mulai saat itu, Andi jadi lebih rajin menabung. “Makan yang banyak ya ayam, biar kamu cepat gemuk,” kata Andi. “Hingga suatu hari tiba ... si ayam telah penuh dan berat sekali. “Bismillah!” PRAK! Akhirnya si ayam dipecahkan. “Alhamdulillah, uangnya banyak, Andi mau beli sepeda” teriak Andi. “. “Dan hari itu juga, Ibu, Ayah, dan Kak Ana mengajak Andi ke pasar ke took sepeda. “Alhamdulillah...Akhirnya sepeda ini milik Andi.



From then on, Andi became more diligent in saving. “Eat a lot of chicken, so you get fat quickly,” said Andi. “Until one day ... the chicken was full and very heavy. “Bismillah!” PRACT! Finally the chicken was broken. “Alhamdulillah, the money is a lot, Andi wants to buy a bicycle,” shouted Andi. “. “And that very day, Mother, Father, and Kak Ana took Andi to the market to the bicycle shop. “Alhamdulillah... Finally, this bicycle belongs to Andi.



